

PELATIHAN PEMILAHAN SAMPAH DI KAWASAN MENDAWAI I KOTA PALANGKA RAYA

WASTE SORTING TRAINING IN THE MENDAWAI I AREA PALANGKA RAYA CITY

Asro Laelani Indrayanti¹, Elyta Vivi Yanti², Sulistiani³, Pujono⁴, Mahdalena Zahra⁵

¹³⁵Program Studi Agribisnis, FAPERTA, Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia

⁴Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia

[¹](mailto:asroiin20@gmail.com), [²](mailto:vivianakbungsu@gmail.com), [³](mailto:sulistiani790@gmail.com),
[⁴](mailto:pujonopkbm@gmail.com), [⁵](mailto:mahdalenaZ@gmail.com)

ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan utama di kawasan perkotaan, terutama pada permukiman padat penduduk. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari sumber menyebabkan meningkatnya volume sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan menurunkan potensi pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pemilahan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) melalui pelatihan di Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode partisipatif yang meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik pemilahan sampah, dan diskusi. Narasumber kegiatan adalah Direktur Bank Sampah Induk Kota Palangka Raya, yang menyampaikan materi mengenai jenis-jenis sampah, teknik pemilahan, mekanisme bank sampah, serta manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai klasifikasi sampah organik, anorganik, dan residu, serta meningkatnya kesadaran untuk menerapkan pemilahan sampah dari rumah tangga. Peserta juga memahami mekanisme penyetoran sampah ke bank sampah sehingga diharapkan mampu mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA dan mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: pemilahan sampah, bank sampah, 3R, pengabdian kepada masyarakat, lingkungan

ABSTRACT

Waste management remains a major challenge in urban areas, particularly in densely populated settlements. Low public awareness regarding waste sorting at the source has led to an increase in the volume of waste sent to Final Disposal Sites (TPA) and has diminished the potential to utilize waste as an economically valuable resource. This community service initiative aimed to enhance the community's knowledge and skills regarding waste sorting based on the 3R principles (Reduce, Reuse, and Recycle) through training conducted in the Mendawai I area of Palangka Raya City. The activity employed a participatory approach, comprising educational sessions, demonstrations, hands-on waste sorting practice, and discussions. The session was led by the Director of the Palangka Raya City Central Waste Bank, who presented information on waste categories, sorting techniques, waste bank operations, and the economic benefits of waste management. The results demonstrated an improvement in the community's understanding of organic, inorganic, and residual waste classifications, as well as increased awareness regarding the implementation of household waste sorting. Participants also gained an understanding of the waste deposit process at the waste bank; this is expected to reduce the volume of waste sent to disposal sites and contribute to the creation of a clean, healthy, and sustainable environment.

Keywords: waste sorting, waste bank, 3R, community service, environment

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Peningkatan volume sampah yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, penurunan kualitas kesehatan masyarakat, serta meningkatnya beban Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah dengan melibatkan peran aktif masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Kaza *et al.* (2018) dalam laporan *What a Waste 2.0* menjelaskan bahwa pengelolaan sampah yang berkelanjutan memerlukan keterlibatan masyarakat sebagai aktor utama dalam mengurangi timbulan sampah sejak dari sumbernya.

Salah satu upaya yang efektif dalam mengurangi timbulan sampah adalah melakukan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu. Pemilahan sampah sejak dari sumber akan mempermudah proses pengolahan, meningkatkan potensi daur ulang, serta mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) telah terbukti mampu menekan timbulan sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat (Asteria & Heruman, 2016). Selain itu, Dhokhikah *et al.* (2015) menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga.

Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya merupakan salah satu kawasan permukiman dengan aktivitas rumah tangga yang cukup tinggi sehingga menghasilkan timbulan sampah setiap hari. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar masyarakat masih mencampurkan sampah organik dan anorganik dalam satu wadah, sehingga menyulitkan proses pengelolaan, mengurangi potensi pemanfaatan kembali sampah, dan meningkatkan jumlah sampah yang berakhir di TPA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang telah banyak diterapkan di Indonesia dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah bank sampah. Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah yang memiliki nilai ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pendidikan lingkungan yang mampu membangun perilaku masyarakat dalam menerapkan prinsip 3R. Penelitian Asteria dan Heruman (2016) menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi melalui penjualan sampah yang telah dipilah. Senada dengan itu, Purba *et al.* (2014) menjelaskan bahwa bank sampah berkontribusi dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA serta mendorong terbentuknya budaya peduli lingkungan di tingkat masyarakat. Bank Sampah Induk Kota Palangka Raya berperan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan, Bank Sampah Induk mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga serta memanfaatkan

sampah yang masih memiliki nilai ekonomis. Keberadaan Bank Sampah Induk juga mendukung kebijakan pemerintah daerah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Pengabdian Universitas PGRI Palangka Raya menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Pemilahan Sampah di Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga, memahami mekanisme pengelolaan melalui bank sampah, serta mendorong penerapan prinsip 3R sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengurangan timbunan sampah sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya pada aspek pengelolaan lingkungan dan konsumsi yang bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya dengan sasaran masyarakat yang terdiri atas perangkat RT, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, pemuda, dan warga sekitar. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik, dan diskusi.

Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama Ketua RT dan tokoh masyarakat untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan pelatihan. Selanjutnya tim pengabdian menyiapkan materi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, prinsip 3R, jenis-jenis sampah, serta mekanisme pengelolaan bank sampah. Materi disampaikan oleh Direktur Bank Sampah Induk Kota Palangka Raya (Dr. Kristanto Suryadi, S.E., M.M.), menjelaskan pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumber, karakteristik sampah organik, anorganik, dan residu, teknik pemilahan yang benar, sistem penimbangan dan pencatatan di bank sampah, serta manfaat ekonomi yang dapat diperoleh masyarakat melalui pengelolaan sampah.

Bank Sampah Induk Palangka Raya saat ini juga mengembangkan layanan edukasi, komposting, dan pemanfaatan sampah daur ulang sebagai bagian dari pengelolaan berbasis masyarakat. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti demonstrasi dan praktik langsung memilah sampah berdasarkan jenisnya menggunakan contoh sampah rumah tangga yang telah disiapkan. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pemilahan Sampah di Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu penyuluhan, demonstrasi, praktik pemilahan sampah, dan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh perangkat RT, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, pemuda, dan

masyarakat sekitar dengan menghadirkan Direktur Bank Sampah Induk Kota Palangka Raya sebagai narasumber. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan memperoleh antusiasme yang tinggi dari peserta. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta selama mengikuti penyampaian materi, diskusi, serta praktik pemilahan sampah.

Pada awal kegiatan dilakukan pembukaan dan penyampaian tujuan pelatihan oleh tim pengabdian bersama Ketua RT setempat. Selanjutnya narasumber memberikan materi mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), klasifikasi sampah organik, anorganik, dan residu, serta mekanisme pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Induk Kota Palangka Raya. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggal mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan dan Penyampaian Materi oleh Direktur Bank Sampah Induk Kota Palangka Raya

Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai teknik pemilahan sampah rumah tangga, jenis sampah yang memiliki nilai ekonomi, mekanisme penyeteroran sampah ke bank sampah, serta peluang pemanfaatan sampah sebagai sumber pendapatan tambahan. Menurut Asteria dan Heruman (2016), edukasi mengenai bank sampah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah sekaligus mendorong perubahan perilaku dalam menerapkan prinsip 3R. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Narasumber memperagakan cara membedakan sampah organik, sampah anorganik yang dapat didaur ulang, dan sampah residu. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses pemilahan menggunakan contoh sampah rumah tangga yang telah disiapkan oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Demonstrasi Teknik Pemilahan Sampah oleh Narasumber

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi jenis sampah dengan benar setelah mengikuti demonstrasi. Peserta memahami bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik seperti botol plastik, kardus, dan kaleng dapat dipilah untuk disetorkan ke bank sampah. Kegiatan praktik memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga mereka lebih percaya diri untuk menerapkan pemilahan sampah di rumah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purba *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa metode praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dibandingkan penyampaian materi secara teoritis.



Gambar 3. Praktik Pemilahan Sampah oleh Peserta

2. Dampak Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Berdasarkan hasil diskusi dan observasi, peserta telah memahami perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan residu serta mengetahui manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Induk Kota Palangka Raya. Selain itu, beberapa peserta menyampaikan komitmen untuk menyediakan tempat sampah terpisah di rumah dan mulai mengumpulkan sampah anorganik yang masih memiliki nilai jual.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis masyarakat mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Dhokhikah *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan melalui kegiatan edukasi menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku masyarakat

terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, Kaza *et al.* (2018) menjelaskan bahwa pengurangan timbunan sampah hanya dapat tercapai apabila masyarakat berperan aktif melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Sebagai penutup kegiatan, dilakukan sesi diskusi, evaluasi, dan foto bersama seluruh peserta, narasumber, serta tim pengabdian. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis 3R serta mendukung pengembangan bank sampah di lingkungan permukiman.



Gambar 4. Foto Bersama Narasumber, Tim Pengabdian, dan Seluruh Peserta Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pemilahan Sampah di Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya telah terlaksana dengan baik melalui rangkaian kegiatan penyuluhan, demonstrasi, praktik pemilahan sampah, dan diskusi yang menghadirkan Direktur Bank Sampah Induk Kota Palangka Raya sebagai narasumber. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta mekanisme pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Selain meningkatkan pengetahuan, pelatihan ini juga memberikan keterampilan praktis kepada peserta dalam memilah sampah organik, anorganik, dan residu secara benar. Masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran untuk mulai menerapkan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dan memanfaatkan Bank Sampah Induk Kota Palangka Raya sebagai sarana pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, mengurangi timbunan sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), serta mendukung terwujudnya lingkungan permukiman yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Palangka Raya, Direktur Bank Sampah Induk Kota Palangka Raya selaku narasumber, serta Ketua RT dan

seluruh masyarakat Kawasan Mendawai I Kota Palangka Raya atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90141-4](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4)
- Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2015). Community participation in household solid waste reduction in Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*, 102, 153–162. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.06.013>
- Kaza, S., Yao, L. C., Bhada-Tata, P., & Van Woerden, F. (2018). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1329-0>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Purba, H. D., Meidiana, C., & Adrianto, D. W. (2014). Waste management scenario through community-based waste bank: A case study of Malang City. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2), 212–216. <https://doi.org/10.7763/IJESD.2014.V5.481>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sudrajat, H. R. (2007). *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.